

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal pada dasarnya bertujuan untuk mencerdaskan siswa melalui proses belajar mengajar di kelas dan di sisi lain seorang guru memegang peran penting dalam proses pelaksanaannya, selain itu seorang guru juga mempunyai tanggung jawab untuk membantu berbagai kesulitan dan hambatan yang dialami oleh siswa dalam proses belajar mengajar.

Pada saat ini kita masih sering melihat model pembelajaran yang masih konvensional. Ketika guru mengajar di kelas selalu menempatkan diri sebagai pusat perhatian siswa. Disamping itu adanya kesan bahwa kegiatan mengajar hanya sebagai alat untuk mengejar target kurikulum saja dan untuk mendapatkan nilai akademik siswa. Sementara itu siswa dapat menguasai atau tidak, bagi guru kurang mendapat perhatian yang utama. Penerapan model pembelajaran yang bersifat konvensional yang pada intinya guru lebih aktif di bandingkan dengan siswa dapat menyebabkan kejenuhan bagi siswa itu sendiri karena guru hanya menjelaskan materi pelajaran tanpa menggunakan berbagai macam keterampilan, serta model pembelajaran.

Agar tujuan pembelajaran dan hasil belajar mengajar tercapai, maka guru harus mampu mengorganisir semua komponen dalam pembelajaran. Guru sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelola, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing dan sebagai motivator dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Sanjaya 2006:32). Uraian di atas menjelaskan bahwa guru dituntut

menggunakan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa.

Kondisi di atas juga terjadi di SMA Negeri 2 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan agustus 2014 terhadap 25 siswa kelas XI IPS diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal 2.67 berjumlah 10 orang (40%) sedangkan sebagian besar belum mendapatkan nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal yakni berjumlah 15 orang (60%). Rendahnya hasil belajar siswa ini nampak pada hasil evaluasi harian yang dilakukan oleh guru setelah menyampaikan materi pelajaran. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena (1) kurangnya pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan (2) cara guru menyampaikan materi kurang menarik minat siswa untuk belajar. Ditinjau dari kemampuan guru saat mengajar yakni (1) guru kurang menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, sehingga siswa sulit untuk menerima dan memahami materi tersebut, (2) kurangnya kreativitas guru untuk menghidupkan kegiatan pembelajaran di kelas.

Sehubungan dengan hal di atas, maka guru harus dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif sehingga suasana belajar lebih menarik dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar geografi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kwandang seperti model pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*). Metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah salah satu metode

dalam model pembelajaran aktif (*Active Learning*). Metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta siswa untuk semuanya berperan menjadi narasumber terhadap semua temannya di kelas belajar (Sudjana, 2009). Sedangkan Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif sederhana yang terdiri dari lima komponen utama, yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan dan penghargaan kelompok (Slavin dalam Asma, 2006:51).

Peneliti akan mencoba mengintegrsikan metode *everyone is a teacher here* dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena kedua teknik pembelajaran ini dapat merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan masing-masing anggota kelompok dapat mempelajari materi pelajaran untuk dibahas dengan kelompok lain. Metode pembelajaran kooperatif STAD dapat menunjang teknik pembelajaran *every one is a teacher here* karena dalam teknik pembelajaran *every one is a teacher here* lebih bersifat individual sedangkan dalam pembelajaran kooperatif STAD lebih bersifat kelompok sehingga melalui perpaduan antara kedua teknik pembelajaran ini diharapkan hasil belajar masing-masing siswa secara individu maupun kelompok bisa ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Teknik *Every One Is A Teacher Here* dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe

STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kwandang”

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian tindakan kelas ini yakni:

- a. Sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kwandang belum mendapatkan nilai tuntas
- b. Kurangnya pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang disampaikan guru
- c. Cara penyampaian materi yang diberikan guru kurang menarik minat siswa untuk belajar
- d. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi
- e. Kurangnya kreativitas guru untuk menghidupkan suasana lingkungan kelas sehingga layak untuk proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yakni: Apakah model pembelajaran aktif teknik *every one is a teacher here* yang dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar geografi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kwandang?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Upaya pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar geografi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kwandang melalui teknik pembelajaran *every one is a teacher here* yang dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut.

- a. Guru melakukan pembentukan kelompok sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya yang beranggotakan 5 siswa dan menamainya.
- b. Guru menjelaskan materi pelajaran
- c. Guru membagikan kartu indeks kepada setiap siswa pada masing-masing kelompok dan masing-masing kelompok menuliskan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang disampaikan guru
- d. Guru mengumpulkan kartu, kemudian dikocok, dan masing-masing siswa dalam setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
- e. Siswa mencari jawaban pertanyaan dalam kartu indeks yang diterimanya dan melakukan diskusi dengan teman dalam satu kelompok.
- f. Meminta siswa untuk membacakan kartu indeks yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya.
- g. Setelah memberikan jawaban atas pertanyaan kelompok lain, kelompok lainnya juga bisa memberikan pendapat.
- h. Guru memberikan penilaian atas jawaban yang diberikan masing-masing kelompok.
- j. Guru memberikan penilaian bagi kelompok pujian bagi siswa yang melaksanakan tugas dengan baik.
- k. Guru melakukan evaluasi dan refleksi.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar geografi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kwandang melalui model

pembelajaran aktif teknik *every one is a teacher here* yang dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman melakukan penelitian serta mengembangkan model pembelajaran untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

1.5.2 Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran aktif teknik *every one is a teacher* yang dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1.5.3 Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru untuk meningkatkan hasil belajar geografi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kwandang melalui model pembelajaran aktif dan model pembelajaran kooperatif.